

**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN *JOSHI WA* DAN *GA* PADA
MAHASISWA JURUSAN BAHASA JEPANG SEMESTER ENAM
STBA- JIA BEKASI**

SKRIPSI

**Disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian program
sarjana (S1) jurusan bahasa jepang**



**DENI HARDANI
04313152124058**

**SEKOLAH TINGGI BAHASA ASING
(STBA-JIA)
BEKASI
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Deni Hardani
Nomor Induk Mahasiswa : 04313152124058
Judul : Analisis Kesalahan Penggunaan *Joshi Wa* dan *Ga*
Pada Mahasiswa Jurusan Bahasa Jepang Semester
Enam STBA-JIA Bekasi.

Disetujui oleh :

Penguji I

Penguji II

Ketua STBA-JIA

Drs. H. Sudjianto M.Hum.
NIP. 195906051985031004

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN *JOSHI WA* DAN *GA* PADA
MAHASISWA JURUSAN BAHASA JEPANG SEMESTER ENAM
STBA-JIA BEKASI**

DENI HARDANI

04313152124058

Disahkan oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Aam Hamidah S.Pd.M.Pd
NIK. 43D198038

Rainhard Oliver S.S M.Pd
NIK. 43D106111

Ketua STBA-JIA

Drs. H. Sudjianto M.Hum.
NIP. 195906051985031004

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Deni Hardani
Nomor Induk Mahasiswa : 04313152124058
Jurusan : Sastra Jepang
Judul : Analisis Kesalahan Penggunaan *Joshi Wa* dan *Ga*
Pada Mahasiswa Jurusan Bahasa Jepang Semester
Enam STBA-JIA Bekasi.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah asli bukan plagiat atau saduran. Apabila dikemudian hari terdapat kecurangan dalam penelitian, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Bekasi, 18 Juli 2016

Deni Hardani
04313152124058

SURAT KETERANGAN LAYAK UJIAN SIDANG

Saya Pembimbing I Skripsi.

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Deni Hardani
NIM : 04313152124058
JudulSkripsi : Analisis Kesalahan Penggunaan *Joshi Wa* dan *Ga* Pada
Mahasiwa Jurusan Bahasa Jepang Semester Enam
STBA-JIA Bekasi.

Sudah layak untuk mengikuti ujian sidang skripsi yang akan diselenggarakan pada tanggal 29-30 Juli 2016, karena sudah menyelesaikan masa bimbingan 11 kali tatap muka dan mengikuti konsultasi-konsultasi lainnya.

Selanjutnya, untuk kesempurnaan hasil penelitian yang sudah dibuat, maka saya menyerahkan sepenuhnya kepada Tim Penguji Sidang Skripsi untuk menguji hasil karya dari mahasiswa tersebut.

Bekasi, 18 Juli 2016

Pembimbing I

Aam Hamidah S.Pd.M.Pd
NIK. 43D198038

SURAT KETERANGAN LAYAK UJIAN SIDANG

Saya Pembimbing II Skripsi.

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Deni Hardani
NIM : 04313152124058
JudulSkripsi : Analisis Kesalahan Penggunaan *Joshi Wa* dan *Ga* Pada
Mahasiwa Jurusan Bahasa Jepang Semester Enam
STBA-JIA Bekasi.

Sudah layak untuk mengikuti ujian sidang skripsi yang akan diselenggarakan pada tanggal 29-30 Juli 2016, karena sudah menyelesaikan masa bimbingan 11 kali tatap muka dan mengikuti konsultasi-konsultasi lainnya.

Selanjutnya, untuk kesempurnaan hasil penelitian yang sudah dibuat, maka saya menyerahkan sepenuhnya kepada Tim Penguji Sidang Skripsi untuk menguji hasil karya dari mahasiswa tersebut.

Bekasi, 18 Juli 2016

Pembimbing II

Rainhard Oliver S.S M.Pd
NIK. 43D106111

ABSTRAK

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN *JOSHI WA* DAN *GA* PADA MAHASISWA JURUSAN BAHASA JEPANG SEMESTER ENAM STBA-JIA BEKASI

Deni Hardani

NIM : 04313152124058

Bahasa Jepang memiliki banyak perbedaan dengan bahasa Indonesia pada tata bahasa dan huruf. Kata bantu (partikel) bahasa Jepang yang sulit ditemukan dalam bahasa Indonesia adalah partikel *Wa* dan *Ga*. Dengan adanya hal tersebut ada kemungkinan mahasiswa pembelajar bahasa Jepang mengalami kesulitan penggunaan partikel pada penulisan kalimat bahasa Jepang. Maka penulis berusaha menganalisis dan membahas partikel *Wa* dan *Ga*. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kemampuan mahasiswa pembelajar bahasa Jepang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sample dalam penelitian ini sebanyak 30 mahasiswa semester enam jurusan bahasa Jepang STBA-JIA Bekasi. Data yang digunakan adalah berupa questioner yang terdiri dari tiga puluh soal pilihan ganda. Dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan mengenal lebih jelas perbedaan kemiripan penggunaan partikel *Wa* dan *Ga* sehingga dapat dijadikan referensi bagi pembelajar bahasa Jepang agar tidak terjadi kesalahan penggunaan partikel *Wa* dan *Ga*, dan dapat menggunakan partikel *Wa* dan *Ga* dengan tepat sesuai dengan fungsi ketika menulis dalam kalimat dalam bahasa Jepang.

Kata kunci : Analisis, Kesalahan, Joshi *Wa* dan *Ga*.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Berangkat penuh dengan keyakinan

Berjalan penuh dengan keikhlasan

Istiqomah dalam menghadapi cobaan

Jadilah seperti karang dilautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karna hidup hanyalah sekali. Ingat hanya pada allah apapun dan dimanapun kita berada Dia-lah tempat meminta dan memohon”

PERSEMBAHAN :

Skripsi ini saya persembahkan untuk istri dan keluarga saya yang tercinta dan untuk generasi dimasa yang akan datang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Kesalahan Penggunaan *Joshi Wa* dan *Ga* Pada Mahasiswa Jurusan Bahasa Jepang Semester Enam STBA-JIA Bekasi. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salahsatu syarat menempuh ujian program sarjana S-1 jurusan bahasa Jepang Sekolah Tinggi Bahasa Asing JIA Bekasi.

Begitu banyak hambatan yang penulis temui dalam penyusunan skripsi ini, namun berkat ridho Allah SWT dan dorongan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. H. Sudjianto , M.Hum, selaku ketua STBA-JIA Bekasi.
2. Dr. Robihim S.Pd. M.M selaku Puket 3 STBA-JIA Bekasi.
3. Rainhard Oliver S.S M.Pd selaku kaprodi STBA-JIA dan sekaligus pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan motivasi demi kelancaran penulisan skripsi ini.
4. Aam Hamidah S.Pd. M.Pd selaku dosen akademik dan dosen pembimbing I yang selalu memberikan masukan, bantuan dan waktu yang diberikan demi kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Segenap Dosen STBA-JIA Bekasi.
6. Para staff STBA-JIA Bekasi.
7. Istri tercinta yang selalu memberikan dukungan semangat dan motivasi.

8. Orang tua yang selalu memberikan motivasi agar penulisan skripsi ini bisa terselesaikan.
9. Seluruh teman-teman Jepang Malam A yang selalu bersemangat untuk penulisan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak yang perlu dibenahi. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan dapat berguna untuk penelitian selanjutnya.

Bekasi, 18 Juli 2016

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
SURAT KETERANGAN LAYAK UJIAN SIDANG	vi
SURAT KETERANGAN LAYAK UJIAN SIDANG	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Definisi Operasional.....	9
E. Objek Penelitian.....	11
F. Metode Penelitian dan Sumber Data.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II LANDASAN TEORETIS	14
A. Gramatika Bahasa Jepang.....	14
B. Pengertian <i>Tango</i>	15

C. Pengertian <i>Joshi</i>	18
D. Pengertian Partikel <i>Wa</i>	26
E. Fungsi Partikel <i>Wa</i>	27
F. Pengertian Partikel <i>Ga</i>	30
G. Fungsi Partikel <i>Ga</i>	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Metode Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Prosedur Penelitian.....	40
BAB IV ANALISI DATA	43
A. Paparan Data.....	43
B. Analisa Data.....	44
C. Kesalahan Penggunaan Partikel.....	45
D. Inter Prestasi Data.....	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
LAMPIRAN	78
DAFTAR PUSTAKA	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap negara di dunia ini mempunyai bahasa yang berbeda-beda. Namun dalam mempelajari setiap bahasa, gramatikal merupakan hal yang penting untuk dipelajari. Gramatika adalah tata bahasa atau aturan-aturan dalam pembentukan suatu kalimat. Dengan mempelajari gramatika kita akan mengetahui bagaimana menyusun suatu kalimat, agar kalimat tersebut dapat dimengerti maksudnya.

Dalam gramatika bahasa Jepang kita tidak hanya bisa menyusun suatu kalimat dengan adanya subjek, predikat, objek, serta keterangan. Tetapi ada satu unsur penting lainnya yang diperlukan dalam menyusun suatu kalimat dalam bahasa Jepang, yaitu partikel (*joshi*). Secara harfiah *joshi* dapat diartikan sebagai kata bantu, postposisi, atau partikel (Sudjianto, 1999 : 3). Dalam kamus besar bahasa Indonesia, partikel adalah kata yang tidak dapat diderivikasikan atau diinfleksikan yang mengandung makna gramatika dan tidak mengandung makna leksikal.

Bahasa sangat penting bagi manusia karena merupakan alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Pada zaman modern seperti sekarang ini, penguasaan bahasa ibu saja tidaklah cukup. Oleh karena itu penguasaan bahasa-

bahasa asing seperti bahasa Jepang dan bahasa Inggris sangat diperlukan untuk berkomunikasi dengan masyarakat internasional.

Tidak hanya berkomunikasi, tetapi dengan bahasa kita dapat mengerti, memahami, dan menginterpretasikan suatu hal. Untuk itulah kita perlu memiliki keterampilan berbahasa seperti menulis, membaca, menyimak dan berbicara. Salah satu hal yang penting saat ini adalah memiliki keterampilan berbahasa asing. Di Indonesia, banyak bahasa asing yang diminati salah satunya adalah bahasa Jepang. Namun dalam pembelajaran bahasa Jepang banyak kesulitan yang dialami oleh pembelajarnya dikarenakan tata bahasa dan seluruh kosakatanya yang asing didengar oleh pembelajar bahasa Jepang.

Bahasa Jepang memiliki banyak perbedaan dengan bahasa Indonesia. Contohnya dalam tata bahasa dan huruf. Banyak juga kosakata dalam bahasa Jepang yang tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia, salah satu hal dalam bahasa Jepang yang sulit ditemukan padanannya dalam bahasa Indonesia adalah *joshi* (partikel).

Dilihat dari aspek kebahasaanya, bahasa Jepang merupakan bahasa yang unik. Salah satu keunikanya yaitu memiliki banyak partikel dengan fungsi dari setiap partikel yang beragam. Menurut Moeliono (1998: 247) partikel dalam bahasa Indonesia berarti kata tugas yang di letakan pada kata yang mendahuluinya. Arti suatu kata tugas ditentukan oleh kaitannya dengan kata lain dalam suatu frasa atau kalimat dan tidak bisa digunakan secara lepas atau berdiri sendiri.

Berikut ini adalah Kata tugas dikelompokkan menjadi lima, yaitu:

1. Preposisi (kata depan); kata yang biasa terdapat di depan nomina, misalnya dari, dengan, di, ke.
2. Konjungsi (kata sambung); kata atau ungkapan yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat (antarkata, antarfrasa, antarklausa, antarkalimat), misalnya dan, atau, serta.
3. Interjeksi (kata seru); kata yang mengungkapkan seruan perasaan, misalnya ah, aduh.
4. Partikel (kata sandang); kata yang tidak memiliki arti tapi menjelaskan nomina, misalnya si, sang, kaum.
5. Penegas yaitu -kah, -lah, -tah, pun.

Dari penjelasan di atas maka Dalam penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Jepang, baik secara lisan maupun tulisan tidak pernah lepas dari partikel atau dalam bahasa Jepang yang dikenal dengan istilah *Joshi*. Menurut Kamus Lingustik Edisi Ketiga, partikel adalah kata yang biasanya tidak dapat diderivasikan atau diinfleksikan yang mengandung makna gramatikal dan tidak mengandung makna leksikal, misalnya preposisi seperti *dengan, dari, ke*, konjungsi seperti *dan, atau, serta* (Kridalaksana, 1993: 155). Menurut (Sugihartono 2001: viii) dalam bukunya yang berjudul *Nihongo No Joshi*, partikel didefinisikan sebagai berikut: “*Joshi* adalah jenis kata yang tidak mengalami perubahan, dan tidak bisa berdiri sendiri yang memiliki fungsi membantu, dan

menentukan: arti, hubungan, penekanan, pertanyaan, keraguan, dan lainnya dalam suatu kalimat Bahasa Jepang, baik dalam ragam lisan maupun ragam tulisan”. Dalam tata bahasa Jepang, fungsi partikel menduduki posisi yang sangat penting. Jumlah partikel dalam bahasa Jepang cukup banyak sehingga menjadi keunikan dan kekhasan tersendiri bagi bahasa Jepang. Rumitnya, satu partikel dalam bahasa Jepang memiliki fungsi lebih dari satu. Dan tentu saja dengan beragamnya fungsi partikel itu semakin menambah kompleksitas pemahaman bahasa Jepang. Di dalam keragaman partikel bahasa Jepang juga terdapat pasangan partikel yang cukup membingungkan bagi pembelajar bahasa Jepang dalam menggunakannya. Seperti pasangan partikel *Wa* dan *Ga* atau partikel *Ni* dan *De*. Pasangan partikel tersebut memiliki kemiripan arti atau fungsi yang membingungkan pembelajar bahasa Jepang dalam membedakan penggunaannya.

Hal inilah yang sering kali menjadi masalah bagi pembelajar bahasa Jepang karena ada beberapa partikel yang mempunyai kemiripan fungsi tapi berbeda dalam makna dan penggunaannya. Misalnya partikel seperti *Wa* dan *Ga* yang sering digunakan namun pembelajar kerap kali keliru dalam menggunakannya. Perbedaan keduanya sebenarnya sangat tipis. Namun, perbedaan yang sangat tipis ini tetap menimbulkan makna yang berbeda dalam suatu pernyataan.

Misalnya dalam beberapa kalimat berikut :

- 1) たろはは学校へ行きました。 (*Minna No Nihongo II*)

Taro wa gakko e ikimashita

(Taro sudah berangkat ke sekolah.)

- 2) たろが学校へ行きました。 (*Minna No Nihongo II*)

Taro ga gakko e ikimashita

(Taro lah yang [sudah] berangkat ke sekolah.)

- 3) あなたが行けば、私も行きます。 (*Chandra, 2009:9*) ○

Anata ga ikeba, watashi mo ikimasu

(Kalau kamu pergi, saya juga pergi.)

- 4) あなたは行けば、私も行きます。 (*Chandra, 2009:9*) ×

Anata wa ikeba, watashi mo ikimasu

(Kalau kamu pergi, saya juga pergi.)

Jika dilihat dari contoh seperti kalimat (2) Karena jika dalam suatu kalimat menggunakan *Joshi Ga* maka maksud, yang akan disampaikan dalam kalimat tersebut adalah subjek, karena subjek lah yang menjadi bagian penting

dari kalimat atau bagian yang akan ditegaskan dalam kalimat tersebut (*Minna No Nihongo II*). Tetapi dalam kalimat (1) jika sebuah topik ditunjukkan dengan *Joshi Wa* maka maksud yang akan disampaikan dalam kalimat tersebut adalah seluruh kalimatnya karena kalimat tersebut hanya sebagai bahan informasi subjek (*Minna No Nihongo II*)

. Fungsi *Joshi Ga* pada kalimat (3) sebagai anak kalimat dan merupakan contoh kalimat yang menggunakan *Joshi* yang tepat, karena dalam anak kalimat *Joshi* yang seharusnya digunakan adalah *Joshi Ga* yang memiliki maksud menekankan subjek dan subjek lah yang merupakan bagian terpenting dalam kalimat tersebut (Chandra, 2009:9), sedangkan pada kalimat (4) merupakan contoh kalimat yang menggunakan *Joshi* yang salah, karena *Joshi Wa* tidak bisa digunakan dalam anak kalimat atau klausa dan jika menggunakan *Joshi Wa* tidak ada penegasan dari maksud kalimat yang akan disampaikan (Chandra, 2009:9).

Dari penjelasan di atas bahwa adanya kemiripan pada penggunaan *Joshi Wa* dan *Ga*, akan tetapi kemiripan itulah yang penulis ingin teliti agar mahasiswa/mahasiwi semester enam tidak melakukan kesalahan dan juga mahasiswa/mahasiwi semester enam dapat mengetahui perbedaan dari pemakaian *Joshi Wa* dan *Ga* pada sebuah kalimat.

Dengan adanya hal-hal tersebut kemungkinan mahasiswa mengalami suatu kesalahan dalam penggunaannya yang tidak hanya dijumpai pada mata kuliah *Bunpou* saja tapi dalam mata kuliah lainnya. Mahasiswa kerap kali mengalami

kesulitan ketika menulis ataupun berbicara dengan menggunakan kedua partikel ini.

Dan penulis memberikan judul penelitian ini “ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN *JOSHI WA* DAN *GA* PADA MAHASISWA JURUSAN BAHASA JEPANG SEMESTER ENAM STBA – JIA BEKASI”.

Hal ini penting dilakukan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Jepang sebagai bahasa kedua yang sedang dipelajari oleh pembelajar bahasa Jepang yang berkewarganegaraan Indonesia agar dapat dijadikan referensi dalam dunia pembelajaran dan penelitian selanjutnya.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

a. Rumusan Masalah

Dalam keseharian, pembelajar bahasa Jepang sering merasa sulit dalam membedakan penggunaan *Joshi Wa* dan *Ga* yang memiliki kemiripan fungsi. Atas fenomena yang muncul tersebut, maka penulis berusaha mencoba menganalisa dan membahas *Joshi Wa* dan *Ga* dalam kalimat bahasa Jepang.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana penggunaan partikel *Wa* dan *Ga* dalam suatu kalimat
- b. Apakah fungsi partikel *Wa*
- c. Apakah fungsi partikel *Ga*

- d. Apakah partikel *Wa* dan *Ga* dalam penggunaannya dapat saling menggantikan

b. Batasan Masalah

Agar masalah yang akan penulis angkat tidak terlalu luas, maka penulis membatasi penelitian yaitu hanya di fokuskan pada kesalahan penggunaan *Joshi Wa* dan *Ga* pada mahasiswa jurusan jepang semester enam Sekolah Tinggi Bahasa Asing – JIA Bekasi.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam bahasa Jepang, khususnya dalam penggunaan *Joshi Wa* dan *Ga* Dan untuk mengetahui jenis kesalahan dan penyebab dari kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan bahasa Jepang Sekolah Tinggi Bahasa Asing - JIA Bekasi.

b. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memperkaya wawasan terhadap penggunaan *Joshi Wa* dan *Ga* tersebut dalam situasi yang berbeda sehingga tidak terjadi kesalahan dalam sebuah kalimat.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengenal lebih jelas dan mendalam mengenai penggunaan *Joshi Wa* dan *Ga* agar tidak terjadi kesalahan dalam pembuatan kalimat.

D. Definisi Operasional

a. *Joshi* (partikel)

Dalam kalimat bahasa Jepang, *joshi* memiliki peranan yang sangat vital, baik dalam memberikan penjelasan tentang hubungan antara satu kata dengan kata lainnya dalam kalimat atau pun memberikan penekanan atau nuansa tertentu pada kata *Joshi* merupakan kelas kata yang termasuk ke dalam *fuzokugo*. *Fuzokugo* adalah kata imbuhan atau kata yang tidak bisa berdiri sendiri. *Joshi* bila dilihat dari kanji pembentukannya yaitu *Jo* (助) yang artinya membantu dan *Shi* (詞) yang berarti kata, secara harafiah *Joshi* dapat diartikan sebagai kata bantu. Sedangkan dalam kamus Jepang-Indonesia sendiri *Joshi* diartikan sebagai partikel atau preposisi.

Definisi *Joshi* Menurut Masuoka dan Takubo Menurut Masuoka dan Takubo *Joshi* adalah: *Joshi* berfungsi sebagai penghubung antara kata dan kata dan juga klausa dan klausa serta berfungsi sebagai pembentuk subjek dan kata bantu yang menghubungkannya dengan kata benda.

Joshi terbagi ke dalam lima jenis, yaitu *Kakujoshi*, *Teidaijoshi*, *Toritatejoshi*, *Setsuzokujoshi*, dan *Shuujoshi* berdasarkan fungsinya dalam pembentukan sebuah kalimat. Dengan kata lain *Joshi* adalah sebuah kata yang berfungsi untuk menghubungkan kata dengan kata dan klausa dengan klausa. Selain itu *Joshi* juga berfungsi sebagai pembentuk subjek dan kata bantu dalam sebuah kalimat. *Joshi* ketika muncul dalam sebuah kalimat, letaknya selalu berdampingan dengan kata benda.

b. *Joshi* "Wa"

Secara umum *Joshi* "Wa" dan "Ga" adalah partikel yang digunakan untuk menunjukkan suatu topik dari sebuah kalimat. Partikel "Wa" adalah partikel yang menunjukkan bahwa kata benda yang disertainya adalah topik atau pokok kalimat (Yasuo, 1984:10). Berbeda dengan pengertian sebelumnya, dalam buku *Modern Japanese for University part 1* "wa a particle indicating the subject of the sentence, combines with the preceding word to form the subject of the sentence" (Japanese Department Internasional Christian University, 1963:1). ("Wa" adalah partikel yang menunjukkan subjek dari sebuah kalimat, bersama kata sebelumnya membentuk subjek dari sebuah kalimat). Berbeda dengan pengertian ini Naoko Chino mengungkapkan bahwa partikel "Wa" secara teknis tidak menunjukkan suatu hal (subjek, objek, dll).

c. *Joshi “Ga”*

Bila melihat suatu kalimat, pengertian *Joshi “Ga”* akan terlihat dengan *Joshi “Wa”*. Namun bila dikaji lebih dalam lagi akan mengerti perbedaannya. *Joshi “Ga”* adalah partikel yang menunjukkan subjek dalam kalimat atau dengan verba dan adjektiva tentunya menunjukkan objek (Naoko Chino, 4). Tidak berbeda dengan Naoko Chino, Okaro Kimiko mengartikan *Joshi “Ga”* sebagai berikut, “ *Ga is used to mark the subject of a sentence*”. (*Ga* digunakan untuk menandai subjek dari suatu kalimat).

E. Objek Penelitian dan Sumber Data

Objek Penelitian ini dilakukan dengan mengambil responden yaitu mahasiswa semester VI, Sekolah Tinggi Bahasa Asing – JIA Bekasi, dengan jumlah total responden yang diambil berjumlah 30 mahasiswa. Dengan demikian jumlah responden ini sudah mewakili keseluruhan mahasiswa sastra Jepang Sekolah Tinggi Bahasa Asing – JIA Bekasi.

Sumber data yang diambil adalah berupa Quisioner tentang fungsi dan penggunaan *Joshi “Wa”* dan “*Ga*”, data inilah yang nantinya akan dijadikan acuan untuk mengetahui kemampuan dalam menggunakan *Joshi “Wa”* dan “*Ga*” pada mahasiswa sastra Jepang Sekolah Tinggi Bahasa Asing – JIA Bekasi.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah metode yang memaparkan atau menggambarkan suatu masalah secara jelas dan terperinci sebagaimana adanya. Sedangkan metode kualitatif digunakan karena bahasa tidak bisa diukur secara statistik, selain itu penelitian ini lebih mengedepankan proses daripada hasil.

Dalam kegiatan penelitian metode dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian. Prosedur ini merupakan langkah kerja yang bersifat sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengambilan kesimpulan (Sutedi, 2009:53). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian dilakukan hanya berdasarkan pada fakta kebahasaan yang ada atau fenomena-fenomena yang secara empiris hidup pada penuturnya.

G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan pada bab ini penulis menjelaskan tentang latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat, metodologi penelitian, objek penelitian dan sumber data, definisi operasional, dan sistematika penelitian. Bab II Landasan Teoretis, pada Bab ini penulis menguraikan teori yang dijadikan sebagai landasan atau dasar dalam membahas permasalahan penelitian. Selain uraian teoretis, bab ini juga akan mencantumkan kutipan-kutipan, cara pandang dari pakar mengenai *Joshi* “*Wa*” dan “*ga*”. Bab III Metodologi Penelitian: pada bab ini berisikan metode penelitian yang digunakan disertai penjabaran mengenai alasan dipilihnya metode tersebut. Tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data, teknik analisis data, prosedur penelitian, dan sumber data. Bab IV Analisis Data: pada bab ini akan diuraikan tentang analisis data yang digunakan dan data ini mengacu kepada kesalahan penggunaan partikel “*Wa*” dan “*Ga*”, dengan metode deskriptif kualitatif. Bab V Kesimpulan dan Saran: pada bab ini akan dipaparkan mengenai kesimpulan dari hasil analisis data yang telah dilakukan, sedangkan rekomendasi berisi tentang implikasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Gramatika Bahasa Jepang

Gramatika bahasa Indonesia dan gramatika bahasa Jepang itu berbeda. Gramatika bahasa Jepang dikenal dengan nama Bunpou yaitu ilmu tata bahasa, struktur kalimat suatu bahasa (Nomoto :1989). Iwabuchi Tadasu mengartikan bahwa gramatika sebagai aturan-aturan mengenai bagaimana menggunakan dan menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat. (Sudjianto: 2003;98). Inti dari kalimat bahasa Jepang adalah predikat yang selalu ditempatkan di akhir kalimat (SOP). Predikat terdiri dari tiga jenis: verbal, ajektival, dan nominal. Berbeda dengan bahasa Indonesia yang kalimatnya berstruktur subjek, predikat dan objek (SPO).

Contoh:

私は学校へ行く。

Watashi wa gakkou e iku. (Saya pergi ke sekolah).

(S O P) (S P O)

Mengawali predikat adalah frase kata benda dan partikel yang menunjukkan topik, subyek, obyek, lokasi, waktu, dan lain-lain. Frase non predikat dapat muncul di segala urutan dan jika dihilangkan kapanpun mereka tidak diperlukan untuk pemahaman. Apabila sebuah kata atau klausa dimodifikasi oleh kata atau klausa yang lain, penjelas selalu mendahului apa yang dijelaskan. Predikat yang dipengaruhi atau dikonjugasikan untuk kalimat dan bentukbentuk kalimat lain, seperti bentuk imperatif, bentuk

pengandaian dan sebagainya. Semuanya meliputi dua bentuk kalimat yaitu kalimat biasa dan kalimat sopan.

B. Pengertian *Tango*

Untuk membentuk sebuah kalimat dalam bahasa Jepang diperlukan beberapa *Tango* atau kata, yaitu satuan terkecil yang membentuk sebuah kalimat (Sudjianto; 2003;101). *Tango* ada yang bisa berdiri sendiri dan memiliki arti yang pasti, tetapi ada juga *Tango* yang tidak bisa berdiri sendiri yang tidak memiliki arti tertentu tanpa bantuan *Tango* yang lain yang dapat berdiri sendiri (Sudjianto; 2003;101). Lebih lanjut mengenai *Tanggo* berikut adalah jenis-jenis *Tango* dalam bahasa Jepang adalah sebagai berikut :

1. *Jiritsugo*

Jiritsugo adalah jenis kata dalam bahasa Jepang yang bisa berdiri sendiri dan dapat menunjukkan arti tertentu, berikut adalah bagian dari *Jiritsugo* :

- a. *Dooshi* : yaitu kelas kata yang mengungkapkan arti aktivitas perbuatan dan keberadaan yang berfungsi sebagai predikat.

Jenis – jenis *dooshi* :

- 1) *Jidooshi*, yaitu kata kerja yang tidak memerlukan objek.
- 2) *Tadooshi*, yaitu kata kerja yang memerlukan objek.
- 3) *Fukugo dooshi* yaitu kata kerja majemuk.
- 4) *Haseigo*, yaitu kata kerja yang menggunakan awalan akhiran.
- 5) *Hojo dooshi*, yaitu kata kerja bantu.

- b. *I-keiyousi* yaitu kelas kata yang menyatakan sifat.
- 1) *Zekuseikeiyoshi, Keiyoshi* yang mengungkapkan keadaan secara obyektif
 - 2) *Kanjookeiyoshi, Keiyoshi* yang mengungkapkan perasaan secara subjektif.
- c. *Keiyoodoshi*, yaitu kata sifat yang dalam bentuk shushikei nya berakhiran da atau desu.
- d. *Meishi* yaitu kata benda.
- Jenis – jenis *Meishi* :
- 1) *Futsumeishi*, yaitu menyatakan nama – nama benda.
 - 2) *Koyuu meishi*, menyatakan nama benda yang secara khusus.
 - 3) *Suushi*, yaitu menyatakan tentang bilangan.
 - 4) *Keishiki Meishi*, menerangkan fungsi secara formalitas tanpa memiliki arti yang hakekat.
 - 5) *Daimeshi*, mengungkapkan atau menunjukan orang, benda, dan arah.
- e. *Rentaishi*, yaitu kata penunjuk
- f. *Fukushi*, yaitu kata keterangan.
- g. *Kandooshi*, yaitu kata seru.
- h. *Setsuzokushi*, yaitu kata sambung.
2. *Fuzokugo* adalah kelas kata yang tidak bisa berdiri sendiri dan tidak memiliki arti tertentu.
- a. *Jodoshi* yaitu kerja bantu.

b. *Joshi* yaitu kata bantu atau bisa di sebut dengan partikel.

Jenis – jenis *Joshi* :

- 1) *Kaku Joshi*, yaitu mengungkapkan tentang hubungan antar kata atau kalimat (*ga, no, o, ni, e, to, kara, yori, de, ta*, dll).
- 2) *Setsuzoku Joshi*, yaitu menjelaskan kata atau kalimat yang ada sebelumnya (*ba, to, temo, keredo, ga, noni, node, kara, shi, nagara*, dll).
- 3) *Fuku Joshi*, dipakai setelah berbagai macam kata (*wa, mo, koso, made, shika, ari, yara*, dll).

Setelah melihat klasifikasi *Tango* di atas, maka dapat kita ketahui bahwa partikel “*Wa dan Ga*” termasuk dalam kelas kata *Fuzokugo*, yaitu kelas kata yang tidak bisa berdiri sendiri. *Joshi* merupakan bagian dari *Tango*. *Tango* adalah satuan terkecil yang membentuk kalimat (kata). Di dalam cara pembentukanya, *tango* dibagi menjadi dua yaitu *jiritsugo* dan *fuzokugo*. *Jiritsugo* adalah kata-kata yang bisa berdiri sendiri dan mempunyai arti, sedangkan *fuzokugo* adalah kata-kata yang tidak bisa berdiri sendiri dan tidak mempunyai arti (hanya memiliki fungsi dalam kalimat). Dilihat dari kedudukanya *joshi* sama dengan *jodooshi* yaitu termasuk ke dalam *fuzokugo*, namun bedanya *jodooshi* termasuk ke dalam *fuzokugo* yang mengenal konjugasi/ deklinasi, sedangkan *joshi* merupakan kelas kata *fuzokugo* yang tidak mengenal konjugasi/ deklinasi.

C. Pengertian *Joshi*

Kalimat dalam bahasa Jepang terbentuk dari perpaduan beberapa jenis kata yang disusun berdasarkan aturan gramatikal bahasa Jepang. Salah satu jenis kata pembentuk kalimat tersebut adalah *Joshi*. *Joshi* dalam bahasa Indonesia disebut partikel. Salah satu pengertian *Joshi* dapat dilihat dari cara penulisan dalam bahasa Jepang menggunakan huruf *Kanji*. Istilah *Joshi* terdiri dari dua huruf kanji, yaitu *Jo* (助) dan *Shi* (詞). Kata *Jo* (助) berasal dari kanji *Tasukeru* yang artinya membantu dan kata *Shi* (詞) memiliki arti sama dengan kata, perkataan atau bahasa.

Dari makna kedua *Kanji* ini muncul pengertian *Joshi* sebagai kata bantu. Istilah ini muncul karena sifat *Joshi* yang tidak bisa berdiri sendiri, dan juga berfungsi untuk membantu memperjelas makna pada kata lain. Isao (2000:345) menjelaskan *Joshi* sebagai berikut:

助詞 は単語では用いされず、名詞や動詞などほかの語に後接する活用のない語です。

“*Joshi wa tango dewa mochiisarezu, meishi ya dooshi nado hokano go ni ato sessuru katsuyoo no nai go desu*”.

(*Joshi* adalah kata yang tidak dapat berdiri sendiri, tidak mengalami perubahan dan digunakan untuk mengikuti nomina, verba dan kelas kata yang lainnya).

Sugihartono (2001: viii) mendefinisikan pengertian *Joshi* sebagai berikut: *Joshi* adalah jenis kata yang tidak mengalami perubahan, dan tidak bisa berdiri sendiri yang memiliki fungsi membantu, dan menentukan arti,

hubungan, penekanan, pertanyaan, keraguan dan lainnya dalam suatu kalimat bahasa Jepang baik dalam ragam lisan maupun ragam tulisan. Senada dengan pernyataan tersebut, Kawashima dalam Madian (2008:9-10) mendefinisikan bahwa *Joshi* adalah:

- a. Dalam bahasa Jepang sebuah partikel mengikuti sebuah kata.
- b. Partikel tidak seperti kata kerja, kata sifat, atau kata keterangan.
- c. Partikel tidak dapat mengalami perubahan, oleh karena itu partikel tetap dalam bentuk asalnya meskipun berada pada sebuah kalimat.

Umumnya, partikel dianggap sama dengan preposisi, konjungsi, dan interjeksi dalam bahasa Inggris. Dari ketiganya, partikel termasuk dalam kategori yang pertama.

- d. Sebuah partikel selalu ditempatkan setelah kata yang diubah, yang berarti ketika diterjemahkan dalam bahasa Inggris urutan katanya (*word order*) harus diubah. Contoh:

- a. Bahasa Inggris: “*Top of the desk*”.
- b. Bahasa Jepang: “*Tsukue no ue*”

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa definisi *Joshi* seperti yang diungkapkan Hirai dalam Sudjianto dan Dahidi (2007: 181) adalah sebagai berikut: *Joshi* adalah kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata yang lain serta Mengenal konjugasi *Jodooshi*/deklinasi *Jiritsugo*. *Fuzokugo* tidak mengenal *Joshi* konjugasi/deklinasi untuk menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi. Kelas kata *Joshi* tidak

mengalami perubahan bentuk. Dari penjelasan mengenai *Joshi* di atas, ciri-ciri *Joshi* adalah sebagai berikut:

- a. *Joshi* tidak bisa berdiri sendiri dan mengikuti kata lain.
- b. Tidak berkonjugasi
- c. Tidak dapat menjadi subjek, predikat, objek, dan keterangan dalam suatu kalimat.

a. Jenis *Joshi*

Selanjutnya Hirai dalam Sudjianto dan Dahidi (2007: 181 -182) membagi *Joshi* berdasarkan fungsinya menjadi empat macam yaitu:

1. *Kakujoshi*
2. *Setsuzokujoshi*
3. *Fukujoshi*
4. *shuujoshi*

1. *Kakujoshi*

Kakujoshi adalah partikel yang digunakan untuk menyatakan hubungan antara satu kata dengan kata yang lain. Ada juga yang digunakan untuk menyatakan hubungan nomina yang ada sebelumnya dengan predikat pada kalimat tersebut. Partikel yang termasuk dalam *Kakujoshi* adalah *ga*, *no*, *o*, *ni*, *e*, *to*, *yor*, *kara*, *de* dan *ya*.

2. *Setsujokujoshi*

Setsujokujoshi adalah partikel yang berfungsi untuk menghubungkan anak kalimat dengan anak kalimat. Bagian kalimat sebelum *Setsuzokujoshi* memiliki hubungan dengan bagian kalimat setelah *Setsuzokujoshi*, dan

hubungan ini diperjelas dengan keberadaan *Joshi* diantaranya. Yang masuk kedalamnya adalah partikel *ba, to, keredo, keredomo, ga, kara, shi, temo (demo), te (de), nagara, tari (dari), noni* dan *node*.

3. *Fukujoshi*

Fukujoshi adalah partikel yang bisa menambah arti kata lain yang ada sebelumnya. Peranya sama dengan adverbial, untuk menggabungkan kata-kata yang ada sebelumnya dengan kata-kata yang ada pada bagian berikutnya. Yang termasuk pada ke dalam kelompok ini adalah partikel *wa, mo, koso, sae, demo, shika, made, bakari, dake, hodo, kurai (gurai), nado, nari, yara, ka* dan *zutsu*.

4. *Shuujoshi*

Shuujoshi adalah partikel yang digunakan pada akhir kalimat atau akhir bagian kalimat. Fungsinya untuk menentukan makna dari kalimat yang diucapkan oleh pembicara, seperti heran, keragu raguan, harapan, haru, dan lainnya. Partikel yang termasuk dalam kelompok kata ini adalah partikel *ka, kashira, na, naa, zo, tomo, yo, ne, wa, no* dan *sa*.

Senada dengan pembagian *Joshi* yang dilakukan oleh Hirai tersebut, Asano mengklasifikasikan *Joshi* ke dalam empat kelompok yaitu:

1. *Kakujoshi*
2. *Fukujoshi*
3. *Setsuzokujoshi*
4. *Shuujoshi*

1. *Kakujoshi*

格助詞は体現について、その体現の分の中ではたらきをしめすものです。格助詞には「が、を、に、で、と、から、まで、より、の」があります。

Kakujoshi wa taigen nit suite, sono taigen no bun no naka dewa hataraki oshimesu mono desu. Kakujoshi ni wa “ga, o, ni, de, to, kara, made, yori, no” ga arimasu.

(*Kakujoshi* adalah partikel yang menunjukkan hubungan antara kata benda dengan kata lain pada suatu kalimat). Partikel yang termasuk *Kakujoshi* yaitu partikel *ga, o, ni, de, to, kara, made, yori* dan *no*.

2. *Fukujoshi*

副助詞は副詞のよう にあとの五に関係していく 助詞。副助詞は「は、も、こそ、さえ、しか、すら、でも、くらい/ぐらい、だけ、ばかり」などのおおく のごがあります。

Fukujoshi wa fukushi no you ni ato no go ni kankei shite iku joshi. Fukujoshi wa “wa, mo, koso, sae, shika, sura, demo, kurai/gurai, dake bakari.

(*Fukujoshi* adalah partikel yang berfungsi menunjukkan hubungan antara satu kata dengan kata setelahnya, seperti kata keterangan. Partikel yang termasuk ke dalam *fukujoshi* adalah *wa, mo, koso, sae, shika, sura, demo, kurai/gurai, dake, bakari* dan sebagainya.

3. Setsuzokujoshi

接続助詞はようげん（またはようげん。たいげんにじょどしのついた形）について文節をつくり、～を引いた部分ぜんたいが分ぜんたいのじゅつご（あるいはそのじゅつごをふくんだ～～～ひいたにぜんたい）とどんあかんけいでむすびつくかをあらわすのにつかうじょしです。せつぞく助詞には「けれど、ながら、が、し、もの、の」などがあります。

Setsuzokujoshi wa yougen (mata wa yougen. Taigen ni jodoshi no tsuita katachi) nit suite bunsetsu o tsukuri, ~o hiita bubun zentai ga bun zentai no jyutsugo (arui wa sono jyutsugo fukunda ~~~ hiita ni zentai) to donna kankei de musubitsuku ka o arawasu noni tsukau joshi desu. Setsuzokujoshi ni wa "keredo, nagara, ga, shi, mono, no" nado ga arimasu".

(*Setsuzokujoshi* adalah partikel yang dipakai setelah *Hyoogen* atau setelah *Jodoshi* untuk menunjukkan hubungan antara kata sebelum *Setsuzokujoshi* dengan kata sesudahnya. Partikel yang termasuk *Setsuzokujoshi* adalah partikel *keredo, nagara, ga, shi, mono, no* dan sebagainya).

4. Shuujoshi

終助詞は話しての気持ちをひょうげんするために話し言葉で多くつかわれます。終助詞には「かい、かしら、ぜ、ぞ、つけ、とも、は、さ、よ」などがあります。

Shuujoshi wa hanashite no kimochi o hyougen suru tame ni hanashi kotoba de ooku tsukawaremasu. Shuujoshi ni wa “kai, kashira, ze, zo, kke, tomo, wa, sa, yo” nado ga arimasu.

(*Shuujoshi* adalah partikel yang banyak digunakan pada ragam lisan untuk mengungkapkan perasaan pembicara. Partikel yang termasuk *Shuujoshi* adalah partikel *kai, kashira, ze, zo, kke, tomo, wa, sa, yo* dan sebagainya).

b. Fungsi *Joshi*

Jumlah *joshi* dalam bahasa Jepang tidaklah sedikit. Bahkan dari setiap *Joshi* memiliki berbagai fungsi pada kedudukannya dalam kalimat. Fungsi *Joshi* berdasar pada pengelompokan jenis-jenis *Joshi* adalah sebagai berikut:

1. *Kakujoshi*

- a. *Wo* (を) Menunjukkan objek dari suatu perbuatan.

Contoh:

ゆべは映画を見ました。

Yube wa eiga o mimashita.

(Saya menonton film kemarin malam).

- b. *No* (の) Menunjukkan milik.

Contoh:

これは高木さんの傘です。

Kore wa Takagi-san no kasa desu.

(Payung itu punya Takagi).

- c. *Ni* (に) Menunjukkan tempat dimana seseorang atau benda berada: “di, pada, di atas”.

Contoh:

電話帳は机の上にあります。

Denwa-chou wa tsukue no ue ni arimasu.

(Buku telepon berada di atas meja).

2. *Setsuzokujoshi*

- a. *Kara* (から) Setelah nomina, menunjukkan waktu sesuatu hal dimulai.

Contoh:

銀子は9時から開いています。

Ginko wa ku ji kara aite imasu.

(Bank dibuka pukul sembilan).

- b. *Keredomo* (けれども) Dipakai diantara dua klausa untuk menunjukan bahwa antara keduanya berlawanan arti: “meskipun demikian, tapi”.

Contoh:

竹内さんにでんわをかけたけれど留守でした。

Takeuchi san ni denwa o kaketa keredo rusu deshita.

(Saya menelepon Takeuchi, tetapi ia keluar).

3. *Fukujoshi*

- a. *Bakari* (ばかり) Menekankan ketunggalan perbuatan oleh kata yang mendahuluinya: “hanya, kecuali”.

Contoh:

課長はこの頃ウイスキーばかり飲んでますね。

Kachou wa kono goro uisuki bakari nonde imasu ne.

(Kepala bagian minum wiski melulu akhir-akhir ini ya?)

- b. *Dake* (だけ) Menunjukkan batas jumlah yang pasti dengan maksud jumlah terkecil: “hanya”.

Contoh:

昨日クラスに来た学生は、5人だけでした。

Kinou kurasu ni kita gakusei wa, go nin dake deshita.

(Hanya 5 orang pelajar yang datang ke kelas kemarin).

4. *Shuujoshi*

- a. *Ne* (ね) Menunjukkan sepakat dengan orang lain.

Contoh :

本当にそうですね。

Hontou ni sou desu ne.

(Itu benar sekali).

D. Pengertian partikel *Wa*

Secara umum partikel *Wa* adalah partikel yang digunakan untuk menunjukkan suatu topik dari sebuah kalimat yang menunjukkan bahwa kata benda yang disertainya adalah topik atau pokok kalimat (Yasuo; 10 ; 1984). Berbeda dalam pengertian sebelumnya dalam buku modern *Japanese For University Students part I* “ *wa, a particle indicating the subject of the sentence, combines with the preceding word to form the subject of the*

sentence”(Japanese Departement Internasional Christian University; 1; 1963). (“*Wa* adalah kata yang menunjukan subjek dari sebuah kalimat, bersama kata sebelumnya membentuk subjek dari sebuah kalimat”). berbeda dengan pengertian ini, Naoko Chino mengungkapkan bahwa partikel *Wa* secara teknis tidak menunjukan suatu hal (subjek, objek, dan lain – lain).

E. Fungsi partikel *Wa*

Partikel *Wa* banyak fungsinya dalam bahasa jepang, berikut beberapa fungsi partikel *Wa* yang di uraikan pada buku *particle plus* (Kawashima ; 235 – 237 ; 1992).

1. “*wa as atopic marker in a affirmative sentence*” (wa sebagai penanda topik dalam suatu kalimat persetujuan)

Contoh :

あの人は山田さんのご主人です

Ano hito wa Yamada san no goshujin desu.

(Orang itu, dia adalah suami Ny, Yamada)

2. *Wa as a topic marker in a negative sentence*

(wa sebagai penanda topik dalam suatu kalimat negatif)

Contoh :

ボールペンはありません

Boorupen wa arimasen

(Tidak ada pulpen)

3. *Wa as an emphatic particle*

(*Wa* sebagai partikel penegas)

Contoh :

宿題はもうすんだ

Shukudai wa mou sunda

(mengenai tugas, saya sudah menyelesaikannya)

Tidak berbeda jauh dengan uraian di atas, Masahiro Tanimori dalam buku *Japanese Language Grammar and Usage* (1992 : 140-142) menguraikan fungsi partikel *Wa* sebagai berikut :

1. *Indicating the subject (cf. が)*

The predicate explains about the subject as one of its attributes

(Menandai suatu subjek)

Predikat menjelaskan mengenai subjek sebagai salah satu atributnya.

Keadaan dari sesuatu atau seseorang yang menjadi subjek harus sudah di ketahui oleh pendengar.

Contoh :

たなかせんせい にほんご
田中先生 は 日本語 を 教えて います

Tanaka sensei wa nihongo o oshiete imasu

(Bapak Tanaka sedang mengajar bahasa Jepang)

2. *Indicating the object (cf. を)*

は draw attention to the object as the topic, therefore, the object is put at the beginning of the sentence.

(Menandai suatu objek)

Wa menarik perhatian kepada objek sebagai topik. Oleh karena itu objek di letakan pada awal kalimat.

Contoh :

私がかつた車はどいつせいです

Watashi ga katta kuruma wa doitsu sei desu

(Mobil yang saya beli adalah buatan Jerman)

3. *は* specifies the topic with the speaker is going to talk about.

Note : The subject commonly is indicated by *が*

(*Wa* menetapkan topik yang akan di bicarakan oleh pembicara)

Catatan : subjek kalimat biasanya ditandai oleh partikel *Ga*

Contoh :

スポーツは何が好きですか

Supotsu wa nani ga suki desuka

(bicara mengenai olahraga, apakah olahraga kesukaan anda ?)

4. *は* emphasizes the preceding word, indicating contrast and usually followed by the negative expression.

(*Wa* menegaskan kata yang ada sebelumnya, menandai perbedaan dan biasanya diikuti oleh ungkapan negatif)

Contoh :

このとけいはやすくはありません

Kono tokei wa yasukuwarimasen

(jam ini tidak murah, tapi tidak begitu mahal)

F. Pengertian Partikel *Ga*

Bila melihat suatu kalimat, pengertian partikel *Ga* akan terlihat sama dengan partikel *Wa*. Namun bila di kaji lebih dalam lagi akan mengerti perbedaannya. Partikel *Ga* adalah partikel yang menunjukkan subjek dalam kalimat atau dengan verba dan adjektiva tertentu yang menunjukkan objek (Chino;04). Tidak berbeda dengan Naoko Chino, Okaro Kimiko mengartikan partikel *Ga* sebagai berikut:

“Ga is used to mark the subjek of a sentence”.

(*Ga* digunakan untuk menandai subjek dari suatu kalimat).

G. Fungsi Partikel *Ga*

Partikel *Ga* fungsinya untuk menyatakan benda yang menjadi objek dalam ungkapan keinginan, kemungkinan, dan sebagainya. (Namoto;211) seperti dalam contoh kalimat berikut :

- a. 水が飲みたい

Mizu ga nomitai

(ingin minum)

Partikel *Ga* juga digunakan untuk menunjukan pokok kalimat bila dipakai dengan kata kerja intrasitif, *imasu* dan *ikimasu*, seperti dalam contoh kalimat sebagai berikut :

- a. 踞尾質に研修生がいます

Kyoositsu ni kenshuusei ga imasu

(di dalam kelas ada siswa training)

b. 踞尾質につくえがあります

Kyooshitsu ni tsukue ga arimasu

(di dalam kelas ada meja) (AOTS ; 93:1981)

Partikel *Ga* memiliki fungsi yang beragam tergantung keberadaanya pada suatu kalimat. Berikut ini beberapa fungsi dari partikel *Ga* pada buku *Particle Plus* karangan Atsuko Kawashima (1992; 34-41)

I. *when to use Ga after the subject or topic*

(Penggunaan *Ga* setelah subjek atau topik)

1. “*Ga* “ *appears in sentences that indicate the existence of something..*

(*Ga* terlihat pada kalimat yang menunjukkan keberadaan sesuatu atau seseorang.)

Contoh :

本がある

Hon *Ga aru (arimasu)*

(Ada buku)

Pada kalimat di atas “*hon*”, *hon* adalah subjek atau topik dari kalimat, dan *Ga* berada setelah kata “*hon*”.

2. *To express desire ,need, ability or opinion, “ Ga” follow the topic.*

(untuk mengungkapkan hasrat, keinginan, kemampuan, atau pendapat,”*Ga*” mengikuti topik.)

Contoh :

私はアイスクリームが食べたい

Watashi wa aisukuriimu Ga tabetai.

(saya ingin makan eskrim)

Pada contoh kalimat di atas, partikel *Ga* berada setelah topic kalimat (*aisukuriimu*).

3. “*Ga*” *follow the subject when it is an interrogative pronoun.*

(*Ga* mengikuti subjek bila berada pada sebuah kalimat tanya .

Contoh :

あなたはどんな食べ物が好きですか

Anata wa donna tabemono ga suki desuka?

(apa makanan kesukaan anda?)

Pada kalimat tanya di atas partikel *Ga* mengikuti subjek kalimat, yaitu “*Tabemono*”.

4. “ *Ga*” *often follow a noun that is modified by an adjective*

(*Ga* sering mengikuti kata benda yang di ikuti oleh kata sifat)

Contoh :

部屋が暑い

Heya ga atsui

(Kamar ini panas)

Pada contoh kalimat diatas partikel *Ga* mengikuti kata benda yaitu “ *Heya*”.

5. *In describing one of the sense, “Ga” often accompanies the noun.*

(Dalam menggambarkan salah satu dari lima rasa, *Ga* sering mengikuti kata benda)

Contoh :

甘い味がする

Amai aji Ga suru

(rasanya manis)

6. *Senetences with intransitive verbs usually have subjects that are followed by Ga.*

(kalimat dengan kata kerja intransitif biasanya mempunyai subjek yang di ikuti oleh *Ga*)

Contoh :

戸が閉まる

To Ga shimaru

(pintu tertutup)

Pada contoh kalimat diatas partikel *ga* berada mengikuti subjek yaitu *Ga*.

II. *Other use "Ga" include the following*

(fungsi partikel lainya dengan mengikuti kata – kata yang mengikutinya)

1. *Fungsion like a conjungtion after " sore ga (ne) and " tokoro ga (ne) with a feeling of unexpected surorise.*

(Berfungsi seperti penghubung setelah "*sore Ga (ne)*" dan "*Tokoro Ga (ne)*",dengan perasaan terkejut yang tidak di harapkan)

Contoh :

それが、なんともものすごく込んでいたんだ

Sore ga, nanto monosugoku kondeitan da

(Tetapi benar – benar macet)

2. *After a verb, in the patterns “ga gotoku” and “ga mama ni ”*

(Setelah kata kerja, pada pola “ga gotoku” dan “ga mama ni”)

Contoh :

かれは、母の進めるがままに、技師になった

Kare wa, haha no susumeru ga mama ni, gishi ni natta

(Dengan mengikuti saran ibunya dengan tepat, dia menjadi seorang insinyur)

3. *Makes an introductory clause before the main poin.*

(membuat suatu kalusa pembuka sebelum poin utama)

Contoh :

すでにも押し上げましたが、このけゑ核の虻子大和町がないもの
と
思います

*Sude ni mooshi agemashita ga, kono keekaku no seekoo wa machigainai
mono to omoimasu.*

(seperti yang telah saya sampaikan sebelumnya, saya rasa rencana ini pasti akan sukses)

4. *Functions like a conjuntion.*

(Berfungsi sebagai kata penghubung)

Contoh :

僕はベストを尽くしたが、だめだ

Boku wa besuto o tsukushita ga, dame da

(Saya telah melakukan yang terbaik yang saya bisa, tapi saya gagal)

5. *In the patterns “... u ga” and “... mai ga”*

(Pada pola “... u ga” dan “... mai ga”)

Contoh :

葉白尾が、走る一舞が、間に合わないだろお

Hashiroo ga, hashiru-mai ga, mani awanai daroo.

(kamu tidak akan dapat mengajar waktu, meskipun kamu lari ataupun tidak lari)

6. *Indicates wishful thinking in presenting an imaginary. Desirable situation that is the opposite of the current, actual situation.*

(Menunjukkan perasaan penuh harap dalam mengungkapkan suatu imajinasi, dimana suatu situasi yang di inginkan berlawanan dengan keadaan sekarang.)

Contoh :

雪が降ればいいがな

Yuki ga fure ba ii ga na

(Akan menyenangkan bila turun salju, pembicara mengarpakan salju turun.)

7. *At the end of the sentence, serves to soften a request or opinion. Take a straight forward statement that would sound too direct and transform it into a more indirect approach.*

(Pada akhir kalimat, menyajikan dengan halus suatu pendapat atau saran.

Mengambil sebuah pernyataan yang berterus terang yang akan

terdengar terlalu langsung dan memindahkannya menjadi pernyataan yang terdengar lebih tidak langsung)

Contoh :

社長さんにお目にかかりたいんですが

Shacoo san ni omeni kakaritain desu ga.

(saya ingin bertemu dengan direktur) bila tidak menggunakan partikel *Ga* di belakang kalimat akan terdengar tidak sopan.

8. *Place at the end of the sentence, exclamatory. Modifies noun s, and is said scornfully and disapprovingly. Men's language, not translatable.*

(Diletakan pada akhir kalimat, kalimat seru. Mengubah kata benda, dan ini menyatakan penghinaan serta celaan, merupakan bahasa pria. Tidak bisa diterjemahkan)

Contoh :

このうそつきめが！

Kono usotsukime ga!

(kamu pembohong)

9. *Expresses uncertainly or puzzlement*

(mengungkapkan ketidak tentuan atau teka – teki)

Contoh :

足したにここにおいておいたんですが

Tashika ni koko ni oite oitan desu ga

(saya jelas meletakkannya disini, tetapi...“saya rasa meletannya disini”)

Sedangkan menurut Masahiro Tanimori (1002 : 143 – 145) fungsi partikel

Ga adalah :

1. *Indicating the subject.*

(Menandai subjek)

Contoh :

あの人が良子です

Ano hito Ga Yoshiko desu

(orang itu adalah Yoshiko)

2. *Indicating the object to verb or adjectives below expressing potential.*

(Menandai objek untuk kata kerja atau kata sifat, mengungkapkan kalimat potensial)

Contoh :

英語が出来ますか

Eigo ga dekimasuka.

(Apakah anda bisa bahasa Inggris?)

3. *Indicating the subject to the verb (aru) whitch literally means [exist/there is (are)]*

(Menandai subjek untuk kata kerja ‘aru’ yang berarti ada)

Contoh :

私の家に輪庭がありません

Watashi no ie ni niwa ga arimasen

(Di rumah saya tidak ada taman)

4. *Indicating an introductory remark or scene ; and*

(Menandai sebuah kata pengantar atau latar belakang “dan”)

Contoh :

彼女に会いましたが幸せそうでした

Kanojo ni aimashita ga shiawase soodeshita

(Saya bertemu dengannya, dan dia terlihat bahagia)

5. *Indicating that a contrary thing is going to be told : but*

(Menandai bahwa hal yang berlawanan akan di katakan ; ‘tetapi’)

Contoh :

努力しましたがだめでした

Doryokushimashita ga dame deshita

(Saya sudah melakukan usaha, tetapi saya gagal)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam kegiatan penelitian, metode dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian. Prosedur ini merupakan langkah kerja yang bersifat sistematis, mulai dari perancangan, pelaksanaan, dan pengambilan kesimpulan. (Sutedi, 2009:53). Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. (Sugiyono,2009:2). Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dan waktu penelitian adalah di STBA-JIA Bekasi. Waktu yang dilakukan adalah pada tanggal 18 Juni 2016.

C. Populasi Dan sampel

1. Populasi penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2008:115).

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh mahasiswa semester enam di STBA-JIA Bekasi.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2008:116) sample adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Kemudian sampel dalam penelitian ini adalah semester enam jurusan bahasa Jepang STBA-JIA Bekasi. Dan sampel penelitian ini berjumlah 30 mahasiswa sebagaimana yang telah diungkapkan pada buku Pengantar Statistika (2008 :75).

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi yang jelas dan akurat mengenai objek yang peneliti tulis dan sebagai bahan acuan dalam penulisan skripsi ini, peneliti berusaha mendapatkan data-data yang diperlukan sebanyak-banyaknya. Sumber data yang banyak tersebut diharapkan dapat membantu peneliti mewujudkan skripsi yang baik dan bermanfaat bagi pembacanya.

Dalam penelitian ini Metode yang digunakan yaitu yang pertama adalah melakukan pembuatan questioner terhadap mahasiswa semester enam STBA-JIA Bekasi. Untuk mengumpulkan data yang berupa analisa mengenai kesulitan yang dialami mahasiswa dalam mempelajari bahasa Jepang terutama dalam membedakan *Joshi Wa* dan *Ga* yang memiliki kemiripan fungsi. Questioner terdiri dari 30 pertanyaan yang diajukan khusus kepada mahasiswa semester enam bahasa Jepang STBA-JIA Bekasi. Questioner yang

digunakan adalah questioner tertutup yang pertanyaannya sudah tersedia jawabannya, sehingga responden hanya tinggal memilih salah satunya.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan saat penelitian ini adalah :

1. Tahap Persiapan
 - a. Memilih judul
 - b. Mencari data yang berhubungan dengan judul penelitian
 - c. Mengumpulkan data kemudian menelaah data yang berhubungan dengan judul yang diteliti
 - d. Mempersiapkan questioner yang akan dibagikan kepada responden atau mahasiswa semester enam jurusan bahasa Jepang STBA-JIA Bekasi.
 - e. Menentukan jadwal penelitian
2. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap persiapan dilakukan, kemudian mendapatkan ijin dari pihak yang bersangkutan/dosen untuk meneliti, setelah itu questioner tersebut dibagikan kepada responden, terlebih dahulu dijelaskan mengenai tatacara pengisian questioner tersebut, kemudian peneliti menyusun data dan mengadakan bimbingan konseling kepada dosen pembimbing.

3. Tahap Penyelesaian

Hasil penelitian yang sudah disusun, kemudian dikoreksi oleh dosen pembimbing dan direvisi ataupun dibenarkan jika ada kekurangan ataupun kesalahan dalam sistematika penulisan ataupun penyusunan penelitian. Setelah itu menyusun laporan yang telah disempurnakan.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Paparan Data

Pada bab ini ditunjukkan untuk menganalisis dan mendiskusikan hasil temuan penelitian berupa data-data. Dalam bagian ini langkah selanjutnya adalah menjelaskan dan mendiskusikan data yang telah diperoleh dengan menggunakan teori-teori yang terdapat pada bab II. Dalam bagian diskusi ini, menganalisis data-data yang didapatkan dari hasil questioner. Adapun analisis yang akan dilakukan adalah mendeskripsikan questioner yang telah diisi oleh mahasiswa prodi bahasa Jepang semester enam STBA-JIA Bekasi. Deskripsi data yang disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh di lapangan. Data yang disajikan berupa data mentah yang di olah menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Adapun yang disajikan dalam deskripsi ini adalah berupa data yang diperoleh dari hasil questioner yang telah diberikan kepada responden penelitian yaitu pada mahasiswa semester enam pendidikan bahasa Jepang STBA-JIA Bekasi tahun ajaran 2016 dengan sampel penelitian sebanyak 30 responden. Instrumen yang digunakan adalah berupa tes. Penyebaran tes dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 18 Juni 2016. Instrumen tes terdiri dari 30 soal berbentuk tes pilihan ganda.

B. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan, data akan menuntun kita ke arah temuan ilmiah, bila dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat.

Data yang belum dianalisis masih merupakan data mentah. Dalam kegiatan penelitian, data mentah akan memberi arti, bila dianalisis dan ditafsirkan. Menurut Ardhana¹². (2002: 103) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Menurut Taylor. (1975: 79) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih menitikberatkan pengorganisasian data sedangkan yang kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data. Dengan demikian definisi tersebut dapat disintesis bahwa analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.

C. Kesalahan Penggunaan Partikel

Ketika menuangkan ide pikiran ke dalam sebuah karya tulis, ataupun ketika kita berbicara tentu ada kesalahan-kesalahan yang sering terjadi baik disengaja maupun tidak disengaja. Ada beberapa kesalahan yang dapat dikoreksi sendiri namun ada pula kesalahan yang tidak dapat dikoreksi karena faktor kompetensi, oleh karena itu diperlukan beberapa penelitian yang bertujuan untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan agar tidak muncul secara berulang-ulang.

Dari hasil analisis terhadap kesalahan penggunaan *Joshi Wa* dan *Ga* pada mahasiswa semester enam program studi pendidikan bahasa Jepang STBA-JIA didapatkan data mengenai kesalahan penggunaan partikel *Wa* dan *Ga*. Berikut ini adalah data-data bentuk soal yang diberikan kepada mahasiswa prodi Jepang semester enam STBA-JIA Bekasi, soal tersebut diambil dari buku *Nihongo No Joshi* karangan Drs. Sugihartono M.A. Dan buku *Minna No Nihongo I*.

Tabel 4.1

Bentuk Soal Questioner

Nomor Soal	Bentuk soal
1	地球。。。まるいです <input checked="" type="radio"/> a. は b. が
2	一日。。。24時間です <input checked="" type="radio"/> a. は b. が

29	山田さんは、毎日大学へ行って. . . 教えたり県境したりしている a. が b. は
30	京都へ. . . 行きました a. は b. が

Pembahasan :

Nomor Soal 1 :

1. ちきゅう;地球。。。まるいです (*Nihon No Joshi*, 2001;138)

Cikyuu.... marui desu

a. は b. が

Dari soal di atas jawaban yang benar adalah *Wa*. Mahasiswa yang menjawab dengan benar adalah 10 orang dan mahasiswa yang menjawab salah sebanyak 20 orang (total 30 orang). Kemudian penjelasan mengenai fungsi *Joshi Wa* di atas, yaitu menjelaskan tentang topik dalam suatu kalimat persetujuan. Seperti ada pada teori fungsi *Joshi Wa* pada BAB II halaman 27. Pada soal (1) fungsi *Joshi Wa* tidak bisa diganti dengan *Joshi Ga* karena pada soal (1) menerangkan tentang topik. Maka maksud yang akan disampaikan dalam kalimat tersebut adalah seluruh kalimatnya, karena kalimat tersebut hanya sebagai bahan informasi subjek dan bukan menjelaskan subjek dari kalimat tersebut. Seperti yang dijelaskan dalam teori BAB II hal 31. Untuk itu perhatikan masing-masing fungsi *Joshi* tersebut. Apabila dilihat dari hasil tes soal (1) maka ada 33,3% yang

memahami tentang fungsi *Wa* dan 66,6% yang belum memahami fungsi *Joshi Wa*, karena pada soal (1) kemungkinan mahasiswa terkecoh dengan kalimat tersebut.

Nomor Soal 2 :

2. 一日。。。24時間です (*Nihon No Joshi*, 2001;138)

Ichiniichi...24jikan desu

a. は b. が

Dari soal di atas jawaban yang benar adalah *Wa*. Mahasiswa yang menjawab dengan benar adalah 25 orang dan mahasiswa yang menjawab salah sebanyak 5 orang (total 30 orang). Kemudian penjelasan mengenai fungsi *Joshi Wa* di atas, yaitu menjelaskan tentang topik dalam suatu kalimat persetujuan. Seperti ada pada teori fungsi *Joshi Wa* pada BAB II halaman 27. Pada soal (2) fungsi *Joshi Wa* tidak bisa diganti dengan *Joshi Ga* karena pada soal (2) menerangkan tentang topik. Maka maksud yang akan disampaikan dalam kalimat tersebut adalah seluruh kalimatnya, karena kalimat tersebut hanya sebagai bahan informasi subjek dan bukan menjelaskan subjek dari kalimat tersebut. Seperti yang dijelaskan dalam teori BAB II hal 31. Apabila dilihat dari hasil tes soal (2) maka ada 83,3% mahasiswa yang memahami fungsi *Joshi Wa*, dan ada 16,6 % yang belum memahami tentang fungsi *Joshi Wa* tersebut.

Dari soal di atas jawaban yang benar adalah *Ga*. Mahasiswa yang menjawab dengan benar adalah 19 orang dan mahasiswa yang menjawab salah sebanyak 11 orang (total 30 orang). Kemudian penjelasan mengenai *Joshi Ga* di atas, yaitu menjelaskan tentang keberadaan sesuatu atau kepemilikan sesuatu. Seperti yang dijelaskan dalam teori BAB II halaman 32. Pada soal (4) fungsi *Joshi Ga* tidak bisa digantikan dengan *Joshi Wa* karena pada soal (4) *Joshi Ga* mengikuti subjek bila berada pada sebuah kalimat tanya. Apabila dilihat dari hasil tes soal (4) maka ada 36,6 % yang belum memahami tentang fungsi *Joshi Ga* dan 63,3 % yang dapat memahami fungsi *Joshi Ga* pada kalimat tersebut di atas.

Nomor Soal 5 :

5. うわぎ ;上着の うら ;裏に なまえ ;名前. . . 書いてあります (*Nihon*

No Joshi, 2001;145)

Uwagi no uchi ni namae kaite arimasu

- a. は (b.) が

Dari soal di atas jawaban yang benar adalah *Ga*. Mahasiswa yang menjawab dengan benar adalah 23 orang dan mahasiswa yang menjawab salah sebanyak 7 orang (total 30 orang). Kemudian penjelasan mengenai fungsi *Joshi Ga* di atas, yaitu menjelaskan tentang kalimat yang menggunakan verba intransitif, seperti ada pada teori fungsi *Joshi Ga* pada BAB II halaman 33. Pada soal (5) fungsi *Joshi Ga* tidak bisa digantikan dengan *Joshi Wa*, karena pada soal (5)

Nomor Soal 7 :

7. いもうと. . . だいどころにいます (*Minna No Nihongo I*, 2008;70)

Imouto ... daidokoro ni imasu

a. が b. は

Dari soal di atas jawaban yang benar adalah *Wa*. Mahasiswa yang menjawab dengan benar adalah 19 orang dan mahasiswa yang menjawab salah sebanyak 11 orang (total 30 orang). Kemudian penjelasan mengenai *Joshi Wa* di atas, yaitu menjelaskan menandai suatu subjek. Seperti ada dalam tori BAB II halaman 28. Pada soal (7) fungsi *Joshi Wa* bisa digantikan oleh *Joshi Ga*, akan tetapi pada soal (7) predikat menjelaskan mengenai subjek sebagai salah satu atributnya. Keadaan dari sesuatu atau seseorang yang menjadi subjek harus sudah diketahui oleh pendengar, tergantung pada kalimat yang digunakan. Apabila dilihat dari hasil tes soal (7) maka ada 63,3% yang bisa memahami tentang fungsi *Joshi Wa* dan 36,6 % mahasiswa yang belum memahami fungsi *Joshi Wa* pada kalimat tersebut.

Nomor Soal 8 :

8. さくら はな たいへん
;桜の ;花. . . ;大変きれいです (*Nihon No Joshi*, 2001;139)

Sakura no hana ... taihen kirei desu

a. は b. が

soal (9) fungsi *Joshi Ga* tidak bisa digantikan dengan *Joshi Wa* karena pada soal (9) *Joshi Ga* mengikuti topik. Apabila dilihat dari hasil tes soal (9) maka 96,6 % yang bisa memahami tentang fungsi *Joshi Ga*, dan ada 3.3% yang belum memahami fungsi *Joshi Ga* pada kalimat tersebut.

Nomor Soal 10 :

10. もしもし、アンとです. . . 、デシさんはいますか (*Minna No*

Nihongo I, 2008;117)

Moshi moshi, anto desu desi san wa imasuka

a. は ㊦ が

Dari soal di atas jawaban yang benar adalah *Ga*. Mahasiswa yang menjawab dengan benar adalah 30 orang dan mahasiswa yang menjawab salah sebanyak 0 orang (total 30 orang). Kemudian penjelasan mengenai *Joshi Ga* di atas, yaitu menjelaskan tentang kata pengantar/latar belakang, Seperti pada teori BAB II halaman 34. Pada soal (10) fungsi *Joshi Ga* tidak bisa digantikan dengan *Joshi Wa* karena pada soal (10) membuat suatu klausa pembuka sebelum poin utama pada kalimat dengan maksud menghaluskan makna. Apabila dilihat dari hasil tes soal (10) maka 100% yang bisa memahami tentang fungsi *Joshi Ga* pada kalimat di atas. Dalam soal tersebut mahasiswa memahami sepenuhnya tentang fungsi *Joshi Ga* pada kasus soal (10).

Nomor Soal 11 :

11. きのうテレビ. . . 見ませんでした (Minna No Nihongo I, 2008;117)

Kinou terebi ... mimasen deshita

Ⓐ は b. が

Dari soal di atas jawaban yang benar adalah *Wa*. Mahasiswa yang menjawab dengan benar adalah 10 orang dan mahasiswa yang menjawab salah sebanyak 20 orang (total 30 orang). Kemudian penjelasan mengenai fungsi *Joshi Wa* di atas yaitu sebagai penanda topik dalam suatu kalimat negatif. Seperti dalam teori BAB II hal 27. Pada soal (11) *Joshi Wa* tidak bisa digantikan dengan *Joshi Ga* karena kalimat tersebut menandai perbedaan dan biasanya diikuti oleh ungkapan negatif. Apabila dilihat dari hasil tes soal (11) maka ada 33,3% yang bisa memahami tentang fungsi *Joshi Wa* dan ada 66,6 % yang belum memahami fungsi dari *Joshi Wa* pada soal tersebut.

Nomor Soal 12 :

12. きのうのパーティーでだれ. . . ギターをひきましたか (Minna No

Nihongo I, 2008;118)

Kinou no pa-ti-de dare ... gita- wo hikimashitaka

a. は Ⓑ. が

Dari soal di atas jawaban yang benar adalah *Ga*. Mahasiswa yang menjawab dengan benar adalah 27 orang dan mahasiswa yang menjawab salah

sebanyak 3 orang (total 30 orang). Kemudian penjelasan mengenai fungsi *Joshi Ga* di atas, yaitu menjelaskan tentang menanyakan seseorang. Seperti pada teori BABA II hal 33. Pada soal (12) fungsi *Joshi Ga* tidak bisa digantikan dengan *Joshi Wa*, karena pada kalimat tersebut pokok pembicaraan kalimatnya dipertanyakan. Apabila dilihat dari hasil tes soal (12) maka ada 90% yang bisa memahami tentang fungsi *Joshi Ga* dan ada 10% yang belum memahami fungsi *Joshi Ga* pada kalimat tersebut.

Nomor Soal 13 :

13. どんな ^{どうぶつ};動物. . . 好きですか。 (Minna No Nihongo I, 2008:118)

Donna doubutsu ... suki desuka

a. が b. は

Dari soal di atas jawaban yang benar adalah *Ga*. Mahasiswa yang menjawab dengan benar adalah 25 orang dan mahasiswa yang menjawab salah sebanyak 5 orang (total 30 orang). Kemudian penjelasan mengenai fungsi *Joshi Ga* di atas, yaitu mengikuti subjek bila berada pada sebuah kalimat tanya. Seperti ada pada teori BAB II hal 32. Pada soal (13) fungsi *Joshi Ga* tidak bisa digantikan oleh *Joshi Wa* Karena, *Joshi Ga* mengikuti subjek kalimat yaitu “動物”. Apabila dilihat dari hasil tes soal (13) maka ada 83,3% yang bisa memahami tentang fungsi *Joshi Ga* dan ada 16,6 % yang belum memahami fungsi *Joshi Ga* pada kalimat tersebut.

Nomor Soal 14 :

14. ^{とし};年をとってくと、^{あたら};新しい^{がくもん};学問をするの. . . いやにな
^{ひと}る ;^{おお}人が ;多い (*Nihon No Joshi*, 2001;146)

*Toshi wo tottekuruto, atarashii gakumon wo suru no ... iya ni naru hito ga
 ooi desu*

- a. は b. が

Dari soal di atas jawaban yang benar adalah *Ga*. Mahasiswa yang menjawab dengan benar adalah 11 orang dan mahasiswa yang menjawab salah sebanyak 19 orang (total 30 orang). Kemudian penjelasan mengenai fungsi *Joshi Ga* di atas, yaitu menjelaskan tentang apabila bermakna yang berhubungan dengan perasaan, seperti teori fungsi *Joshi Ga* pada BAB II hal 32. Pada soal (14) fungsi *Joshi Ga* tidak bisa digantikan oleh *Joshi Wa* karena, kalimat tersebut mengungkapkan tentang perasaan, *Joshi Ga* sering mengikuti kata benda. Apabila dilihat dari hasil tes soal (14) maka ada 36,6% yang bisa memahami tentang fungsi *Joshi Ga*, dan ada 63,3% yang belum memahami fungsi dari *Joshi Ga* pada kalimat tersebut.

Nomor Soal 15 :

15. ^{たけした};竹下さん. . . ^{さっきょく};作曲ができる (*Nihon No Joshi*,
 2001;146)

Takeshita san ... sakkyoku ga dekiru



Nomor Soal 18 :

18. ^{あか};赤いの . . . ^う;売り ^き;切りましたか (*Nihon No Joshi*, 2001;140)

Akai no ... urikiri mashitaka

a. が b. は

Dari soal di atas jawaban yang benar adalah *Wa*. Mahasiswa yang menjawab dengan benar adalah 18 orang dan mahasiswa yang menjawab salah sebanyak 12 orang (total 30 orang). Kemudian penjelasan mengenai fungsi *Joshi Wa* di atas, yaitu mengungkapkan keberbedaan dengan yang lainnya. Seperti ada dalam teori BAB II halaman 29. Pada soal (18) fungsi *Joshi Wa* tidak bisa digantikan oleh *Joshi Ga* karena, *Joshi Wa* mengungkapkan kata yang ada sebelumnya dan menandai keberbedaan dari kalimat tersebut. Apabila dilihat dari hasil tes soal (18) maka ada 60 % yang bisa memahami tentang fungsi *Joshi Wa* dan ada 40 % yang belum memahami fungsi *Joshi Wa* tersebut.

Nomor Soal 19 :

19. ^{さんがつ};三月の ^{はじ};初めに ^{にゅうがくしけん};入学試験 . . . ^{おこ};行なわれる

(*Nihon No Joshi*, 2001;140)

San gatsu no hajime ni nyugakushiken ... okonawareru

a. が b. は

digantikan dengan *Joshi Wa*, karena pada soal (20) menggunakan kalimat intransitif. Kalimat intransitif tersebut hanya dapat digunakan pada fungsi *Joshi Ga*. Apabila dilihat dari hasil tes soal (20) maka hanya 53,3% yang bisa memahami tentang fungsi *Joshi Ga* dan ada 46,6% yang belum memahami fungsi dari *Joshi Ga* pada kalimat tersebut.

Nomor Soal 21 :

21. ^{まいにち} ;毎日、 ^{あさはや} ;朝早く ^お ;起きて. . . ^{しんぶん} ;新聞を ^{はいたつ} ;配達する

ためだ。(Nihon No Joshi, 2001;141)

Mainichi, asahayaku okite ... shinbun wo haitatsu suru tamed

a. が b. は

Dari soal di atas jawaban yang benar adalah *Wa*. Mahasiswa yang menjawab dengan benar adalah 18 orang dan mahasiswa yang menjawab salah sebanyak 12 orang (total 30 orang). Kemudian penjelasan mengenai fungsi *Joshi Wa* di atas, yaitu menjelaskan tentang keadaan sesuatu atau seseorang yang menjadi subjek. Seperti pada teori BAB II halaman 28. Pada soal (21) fungsi *Joshi Wa* tidak bisa digantikan oleh *Joshi Ga* karena, dalam kalimat tersebut *Joshi Wa* berfungsi menegaskan perbuatan dan kemudian menjelaskannya. Apabila dilihat dari hasil tes soal (21) maka ada 60% yang bisa memahami tentang fungsi *Joshi Wa* dan ada 40% yang belum memahami fungsi *Joshi Wa* pada kalimat tersebut.

Nomor Soal 22 :

22. ^{とうきょう};東京ディズニーランド. . . ^{ちばけん};千葉県にあります (Minna No Nihongo I, 2008;119)

Toukyou deijunirando ... chibaken ni arimasu

Ⓐ は b. が

Dari soal di atas jawaban yang benar adalah *Wa*. Mahasiswa yang menjawab dengan benar adalah 17 orang dan mahasiswa yang menjawab salah sebanyak 13 orang (total 30 orang). Kemudian penjelasan mengenai fungsi *Joshi Wa* di atas, yaitu menjelaskan tentang mengenai suatu objek, *Joshi Wa* menarik perhatian kepada objek sebagai topik. Seperti pada teori BAB II halaman 29. Pada soal (22) fungsi *Joshi Wa* tidak bisa digantikan oleh *Joshi Ga* karena, fungsi *Joshi Wa* pada kalimat di atas yaitu menerangkan keseluruhan topik. Apabila dilihat dari hasil tes soal (22) maka ada 56,6% yang bisa memahami tentang fungsi *Joshi Wa* dan ada 43,4% yang belum memahami fungsi *Joshi Wa* pada kalimat tersebut.

Nomor Soal 23 :

23. ^{かいぎしつ};会議室にテーブル. . . 七つあります (Minna No Nihongo I, 2008;70)

Kaigisitsu ni te-buru ... nanatsu arimasu

a. は Ⓑ. が

Dari soal di atas jawaban yang benar adalah *Ga*. Mahasiswa yang menjawab dengan benar adalah 19 orang dan mahasiswa yang menjawab salah sebanyak 11 orang (total 30 orang). Kemudian penjelasan mengenai fungsi *Joshi Ga* di atas, yaitu menjelaskan pada kalimat yang menunjukkan keberadaan sesuatu atau seseorang. Seperti ada pada teori BAB II halaman 31. Pada soal (23) fungsi *Joshi Ga* tidak bisa digantikan dengan *Joshi Wa* karena, *Joshi Ga* terlihat menunjukkan keberadaan sesuatu, pada kalimat di atas “テーブル” adalah subjek atau topik dari kalimat. Apabila dilihat dari hasil tes soal (23) maka ada 63,3% yang bisa memahami tentang fungsi *Joshi Ga* dan ada 36,6% yang belum memahami fungsi dari *Joshi Ga* pada kalimat tersebut.

Nomor Soal 24 :

24. お^{かね} ;金. . . なくとも、^{まいにちの} ;毎日楽しいです (*Minna No*

Nihongo I, 2008;88)

Okane ... nakutemo, mainichi tanoshii desu

a. は ①. が

Dari soal di atas jawaban yang benar adalah *Ga*. Mahasiswa yang menjawab dengan benar adalah 23 orang dan mahasiswa yang menjawab salah sebanyak 7 orang (total 30 orang). Kemudian penjelasan mengenai fungsi *Joshi Ga* di atas, yaitu menunjukkan perasaan penuh harap dalam mengungkapkan suatu imajinasi, dimana suatu situasi yang di inginkan berlawanan dengan keadaan sekarang. Seperti ada pada teori BAB II halaman 35. Pada soal (24) fungsi *Joshi*

Ga tidak bisa digantikan oleh *Joshi Wa* karena, pada kalimat di atas menjelaskan suatu keadaan yang ingin di harapkan oleh pembicara, akan tetapi kondisi tersebut berlawanan dengan keadaan sekarang. Apabila dilihat dari hasil tes soal (24) maka ada 76,6% yang bisa memahami tentang fungsi *Joshi Ga* dan ada 23,3% yang belum memahami fungsi dari *Joshi Ga* pada kalimat tersebut.

Nomor Soal 25 :

25. ヒマラヤ. . . ;世界で ;一番高い ;山です (*Minna No*

Nihongo I, 2008;16)

Himaraya ... sekai de ichiban takai yama desu

Ⓐ は b. が

Dari soal di atas jawaban yang benar adalah *Wa*. Mahasiswa yang menjawab dengan benar adalah 21 orang dan mahasiswa yang menjawab salah sebanyak 9 orang (total 30 orang). Kemudian penjelasan mengenai fungsi *Joshi Wa* di atas, yaitu menjelaskan mengenai subjek sebagai salah satu atributnya, kondisi yang sudah diketahui secara umum terhadap subjek. Seperti ada dalam tori BAB II halaman 28. Pada soal (25) fungsi *Joshi Wa* bisa digantikan oleh *Joshi Ga*, akan tetapi pada soal (25) predikat menjelaskan mengenai subjek sebagai salah satu atributnya. Keadaan dari sesuatu atau seseorang yang menjadi subjek harus sudah diketahui oleh pendengar, tergantung pada kalimat yang digunakan, Apabila dilihat dari hasil tes soal (25) maka ada 70% yang bisa

memahami tentang fungsi *Joshi Wa* dan ada 30 % yang belum memahami fungsi *Joshi Wa* pada kalimat tersebut.

Nomor Soal 26 :

26. ^{まいとし} ;毎年イギリスへ行って. . . 、 ^{けんきゅう} ;研究の ^{しりょう} ;資料
^{あつ} を ; ^{かえ} 集めて ;帰ってくる (*Nihon No Joshi*, 2001;140)

Maitoshi igirisu e itte ... kenkyuu no shiryuu wo atsumete kaette kuru

a. が (b.) は

Dari soal di atas jawaban yang benar adalah *Wa*. Mahasiswa yang menjawab dengan benar adalah 13 orang dan mahasiswa yang menjawab salah sebanyak 17 orang (total 30 orang). Kemudian penjelasan mengenai fungsi *Joshi Wa* di atas, yaitu menjelaskan tentang keadaan sesuatu atau seseorang yang menjadi subjek. Seperti pada teori BAB II halaman 28. Pada soal (26) fungsi *Joshi Wa* tidak bisa digantikan oleh *Joshi Ga* karena, dalam kalimat tersebut *Joshi Wa* berfungsi menegaskan perbuatan dan kemudian menjelaskannya. Apabila dilihat dari hasil tes soal (26) maka ada 43,4% yang bisa memahami tentang fungsi *Joshi Wa* dan ada 56,6 % yang belum memahami fungsi dari *Joshi Wa* pada kalimat tersebut.

Nomor Soal 27 :

Dari soal diatas jawaban yang benar adalah *Ga*. Mahasiswa yang menjawab dengan benar adalah 21 orang dan mahasiswa yang menjawab salah sebanyak 9 orang (total 30 orang). Kemudian penjelasan mengenai *Joshi Ga* di atas, yaitu menjelaskan tentang kata pengantar/latar belakang, Seperti pada teori BAB II halaman 34. Pada soal (28) fungsi *Joshi Ga* tidak bisa digantikan dengan *Joshi Wa* karena pada soal (28) membuat suatu klausa pembuka sebelum poin utama pada kalimat dengan maksud menghaluskan makna. Apabila dilihat dari hasil tes soal nomor 28 maka hanya 70 % yang bisa memahami tentang fungsi *Ga* da ada 30 % yang belum memahami fungsi *Ga* ini.

Nomor Soal 29 :

29. ^{やまだ} ;山田さんは、^{まいにちだいがく} ;毎日大学へ ^い ;行って. . ^{おし} ;教えた

^{けんきょう} ;り ;県境したりしている。

(*Nihon No Joshi*, 2001;139)

Yamada san wa, mainichi daigaku e itte ... oshietari kenkyou shitari shite

iru

a. が ㊦. は

Dari soal di atas jawaban yang benar adalah *Wa*. Mahasiswa yang menjawab dengan benar adalah 18 orang dan mahasiswa yang menjawab salah sebanyak 12 orang (total 30 orang). Kemudian penjelasan mengenai fungsi *Joshi Wa* di atas, yaitu menjelaskan mengenai subjek sebagai salah satu atributnya,

kondisi yang sudah diketahui secara umum terhadap subjek. Seperti ada dalam teori BAB II halaman 28. Pada soal (29) fungsi *Joshi Wa* tidak bisa digantikan oleh *Joshi Ga* karena, dalam kalimat tersebut memberitahukan subjek kepada sipembicara. Apabila dilihat dari hasil tes soal (29) maka ada 60% yang bisa memahami tentang fungsi *Joshi Wa* dan ada 40% yang belum memahami fungsi dari *Joshi Wa* tersebut.

Nomor Soal 30 :

30. ^{きょうと} ;京都へ. . . ^い ;行きました (*Nihon No Joshi*, 2001;140)

Kyouto e ... ikimashita

Ⓐ は b. が

Dari soal diatas jawaban yang benar adalah *Wa*. Mahasiswa yang menjawab dengan benar adalah 21 orang dan mahasiswa yang menjawab salah sebanyak 9 orang (total 30 orang). Kemudian penjelasan mengenai fungsi *Joshi Wa* di atas, yaitu mengungkapkan keberbedaan dengan yang lainnya. Seperti ada dalam teori BAB II halaman 29. Pada soal (30) fungsi *Joshi Wa* tidak bisa digantikan oleh *Joshi Ga* karena, *Joshi Wa* mengungkapkan kata yang ada sebelumnya dan menandai keberbedaan dari kalimat tersebut. Apabila dilihat dari hasil tes soal (30) maka ada 70% yang bisa memahami tentang fungsi *Joshi Wa* dan ada 30% yang belum memahami fungsi *Joshi Wa* dari kalimat tersebut.

Dari pembahasan di atas, berikut adalah data analisis jawaban atas questioner yang diberikan kepada mahasiswa semester enam prodi bahasa Jepang STBA-JIA Bekasi yang berupa tabel hasil questioner 30 mahasiswa.

Tabel 4.2

Hasil questioner 30 mahasiswa yang dianalisis

Nomor soal	Jawaban			
	Benar	Persentase (%)	Salah	Persentase (%)
1	10 Orang	33,3	20 Orang	66,6
2	25 Orang	83,3	5 Orang	16,6
3	25 Orang	83,3	5 Orang	16,6
4	19 Orang	63,3	11 Orang	36,6
5	23 Orang	76,6	7 Orang	23,3
6	26 Orang	86,6	4 Orang	13,3
7	19 Orang	63,3	11 Orang	36,6
8	10 Orang	33,3	20 Orang	66,6
9	29 Orang	96,6	1 Orang	3,3
10	30 Orang	100	0 Orang	0
11	10 Orang	33,3	20 Orang	66,6
12	27 Orang	90	3 Orang	10
13	25 Orang	83,3	5 Orang	16,6
14	11 Orang	36,6	19 Orang	63,3
15	5 Orang	16,6	25 Orang	83,8
16	9 Orang	30	21 Orang	70
17	9 Orang	30	21 Orang	70
18	18 Orang	60	12 Orang	40
19	22 Orang	73,3	8 Orang	26,6

20	16 Orang	53,3	14 Orang	46,6
21	18 Orang	60	12 Orang	40
22	17 Orang	56,6	13 Orang	43,4
23	19 Orang	63,3	11 Orang	36,6
24	23 Orang	76,6	7 Orang	23,3
25	21 Orang	70	9 Orang	30
26	13 Orang	43,4	17 Orang	56,6
27	28 Orang	93,3	2 Orang	6,6
28	21 Orang	70	9 Orang	30
29	18 Orang	60	12 Orang	40
30	21 Orang	70	9 Orang	30

D. Interpretasi Data

Dari hasil analisis di atas maka dapat diambil kesimpulan berdasarkan fungsi dari *Joshi Wa* dan *Joshi Ga* adalah :

1. Fungsi *Joshi Wa*

a. Menunjukkan topik

Pada soal (1), (2), (3) yaitu menjelaskan tentang fungsi *Joshi Wa* yang menunjukkan topik kalimat. Dari ketiga soal tersebut yang paling banyak melakukan kesalahan yaitu pada soal (1), pada soal ini ada kemungkinan mahasiswa terpengaruh dengan maksud kalimat tersebut. Pada soal (1) maksud yang disampaikan dalam kalimat tersebut adalah

seluruh kalimatnya, karena dalam kalimat tersebut hanya sebagai bahan informasi subjek dan bukan menjelaskan subjek dari kalimat tersebut.

b. Menandai subjek

Pada soal (7), (8), (25), (29) yaitu menjelaskan tentang fungsi *Joshi Wa* yang menandai subjek. Dari ke empat soal tersebut yang paling banyak melakukan kesalahan ada pada soal (8), Kemudian penjelasan *Joshi Wa* pada soal (8) di atas, yaitu menjelaskan tentang keadaan/kondisi subjek pembicaraan atau menandai suatu subjek. Pada soal (8) fungsi *Joshi Wa* bisa digantikan oleh *Joshi Ga*, akan tetapi pada soal (8) predikat menjelaskan mengenai subjek sebagai salah satu atributnya. Keadaan dari sesuatu atau seseorang yang menjadi subjek harus sudah diketahui oleh pendengar, tergantung pada kalimat yang digunakan, pada kasus soal (8) dari kalimat tersebut masih didapatkan penggunaan kesalahan fungsi yang seharusnya digunakan semestinya. Dalam penggunaan fungsi *Joshi Wa* dan *Joshi Ga* walaupun mempunyai fungsi yang berbeda tetapi pada saat pemakaian kalimat terjadi kesalahan dalam pemakaiannya, oleh karena itu perlu pendalaman materi lebih terhadap fungsi-fungsi pemakaian *Joshi Wa* dan *Joshi Ga*.

c. Menegaskan perbuatan

Pada soal (16), (17), (21), (26) yaitu menjelaskan tentang fungsi *Joshi Wa* yang menegaskan perbuatan, tempat kejadian, benda yang diutamakan atau dikecualikan. Dari ke empat soal tersebut yang

paling banyak melakukan kesalahan ada pada soal (16) dan (17). Meskipun pada soal (21), (26) itu sama-sama menjelaskan tentang fungsi *Joshi Wa* yang menegaskan perbuatan, tempat kejadian, benda yang diutamakan atau dikecualikan. Akan tetapi pada soal ini mahasiswa lebih sedikit melakukan kesalahan. Oleh karena itu perlu pendalaman materi lebih terhadap fungsi-fungsi pemakaian *Joshi Wa* dan *Joshi Ga*.

2. Fungsi *Joshi Ga*

a. Verba intransitif

Pada soal (5), (6), (20) yaitu menjelaskan tentang fungsi *Joshi Ga* yang menggunakan verba intransitif. Dari ketiga soal tersebut yang paling banyak kesalahan ada pada soal (20). Dalam ketiga soal tersebut memiliki fungsi *Joshi* yang sama akan tetapi hasil tes soal Questioner menunjukkan bahwa perlunya pendalaman materi terhadap fungsi-fungsi pemakaian *Joshi Wa* dan *Joshi Ga*.

b. Pembuka klausa

Pada soal (10), (28) yaitu menjelaskan fungsi *Joshi Ga* yang menyatakan pembuka klausa percakapan yang apabila mengharap suatu jawaban atau sikap dari lawan bicara. Pada kedua soal tersebut yang ada kesalahan adalah pada soal (28). Pada soal (10) 30 mahasiswa menjawab semua benar atau tidak ada kesalahan pada soal (10). Pada soal (10) menunjukkan bahwa mahasiswa memahami fungsi *Joshi Ga* pada kalimat tersebut.

c. Menyatakan hubungan dengan perasaan

Pada soal (14), (27), yaitu menjelaskan fungsi *Joshi Ga* yang menyatakan hubungan dengan perasaan. pada kedua soal tersebut yang paling banyak melakukan kesalahan ada pada soal (14), dari kalimat tersebut masih didapatkan penggunaan kesalahan fungsi yang seharusnya digunakan semestinya. Dalam penggunaan fungsi *Joshi Wa* dan *Joshi Ga* walaupun mempunyai fungsi yang berbeda tetapi pada saat pemakaian kalimat terjadi kesalahan dalam pemakaiannya, oleh karena itu perlu pendalaman materi lebih terhadap fungsi-fungsi pemakaian *Joshi Wa* dan *Joshi Ga*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan ini diambil berdasarkan analisis yang telah dilakukan mengenai kesalahan penggunaan *Joshi Wa* dan *Ga* pada mahasiswa semester enam prodi Jepang STBA-JIA Bekasi analisis ini menunjukkan tentang kesalahan penggunaan *Joshi Wa* dan *Ga* yang memiliki kemiripan fungsi. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa dari 30 mahasiswa yang telah dianalisis menunjukkan hasil sebagai berikut: dari jumlah total questioner 30 soal dengan 15 soal fungsi *Joshi Wa* dan 15 soal dengan fungsi *Joshi Ga*, mahasiswa rata-rata atau sekitar 61% lebih banyak melakukan kesalahan penggunaan pada partikel *Wa*, dimana mahasiswa seharusnya menjawab dengan *Joshi Wa*, akan tetapi mahasiswa menjawab dengan menggunakan *Joshi Ga*.

Kesalahan yang terjadi disebabkan karena kurangnya pemahaman terhadap materi khususnya *Joshi Wa* dan *Ga*, Karena dalam bahasa Jepang pemakaian Fungsi *Joshi Wa* dan *Joshi Ga* sangat kompleks terhadap kata yang ada pada kalimat tersebut, apakah itu menjelaskan tentang subjek, topik, penegasan ataupun fungsi lainnya. karena penggunaan kedua partikel tersebut memiliki kemiripan fungsi.

B. Saran

Untuk mengurangi munculnya kesalahan-kesalahan yang sama, pembelajar bahasa asing khususnya bahasa Jepang diharapkan untuk lebih memperdalam pengetahuan mengenai partikel bahasa Jepang khususnya *Wa* dan *Ga*. Pengetahuan tersebut tidak cukup apabila hanya didapatkan dari hasil perkuliahan, namun juga perlu memperdalam dengan membaca jurnal atau penelitian-penelitian sebelumnya. Karena dalam bahasa Jepang pemakaian Fungsi *Joshi Wa* dan *Joshi Ga* sangat kompleks terhadap kata yang ada pada kalimat tersebut, apakah itu menjelaskan tentang subjek, topik, penegasan ataupun fungsi lainnya. Maka perlunya pendalaman materi mengenai fungsi-fungsi *Joshi* tersebut. Bagi penelitian lanjutan yang akan meneliti mengenai partikel khususnya *Joshi Wa* dan *Ga*, untuk mencari sumber yang berbeda dari yang telah dituliskan pada penelitian ini. Agar penelitian partikel khususnya *Wa* dan *Ga* ini menjadi lebih luas dan menambah banyak pengetahuan bagi para pembacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, T. 2009 *Nihon No Joshi*. Jakarta: Ever Green.
- Chino, Naoko. 2002. *Partikel penting bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Kawashima, Atsuko. 1992. *Particle Plus (A Complete Guide to The Usage of Particle in Modern Japanese)*. Tokyo. Harcorrt Brace Jovanovich.
- Sudjianto, dan Ahmad Dahidi. 2014. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sugihartono. 2001. *Nihongo No Joshi*. Bandung: Humaira Utama Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, Dedi. 2008 *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama press.
- _____. 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Humaira Utama Press.
- Tanimori, Masahiro, 1992 *Japanese Language's Grammar and Usage*. Tokyo, Japan. Carles E. Tuttle Publishing.
- _____.1994 *Handbook of Japanese Grammar*. Tokyo, Japan. Carles E. Tuttle Publishing.
- Yasuo. 1984. *Modern Japanese for University part 1 Nihon Bunpou Jiten*, Tokyo.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Deni Hardani
Tempat, tanggal lahir : Kuningan, 04 februari 1990
Jenis kelamin : Laki-laki
Status perkawinan : Menikah
Agama : Islam
Alamat : Dusun Gunung Luhur Rt/Rw
030/004 Desa Darma Kec. Darma
Kab. Kuningan Jawa barat
Nomor HP : 082113598197
Email : deniloheng@gmail.com



Pendidikan Formal

MI Negeri 3 Sukaharja..... 1996 – 2002
MTs Negeri 1 Darma..... 2002 – 2005
SMK Negeri 3 Kuningan..... 2005 – 2008
STBA – JIA Bekasi (Sastra Jepang)..... 2012 – 2016

Riwayat Pekerjaan

PT. Senjaya Soode Precision, Job Training..... 2007
PT. Panasonic Mfg Indonesia, Operator..... 2008 – 2010
PT. Hanwa Stell Service Indonesia..... 2011 – 2015
PT. Sri Rezeki Perdana Stell..... 2015 – 2016

Riwayat Organisasi

Anggota ANTAPALA..... 2006 – sekarang
Sekjen Paguyuban SASUKU..... 2014 – sekarang

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada unsur paksaan dan rekayasa dari pihak manapun.

Bekasi, 18 Juli 2016

Yang membuat

Deni Hardani